

**HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
ARCS DI KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 2 SAWIT
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Skripsi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Biologi



Diajukan Oleh :
AYU METI SEPTIANINGSIH
A 420110080

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ayu Meti Septianingsih

NIM : A420110080

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran
Arcs Di Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Sawit Tahun Ajaran
2014/2015

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 26 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,



AYU METI SEPTIANINGSIH

A420 110 080

PERSETUJUAN

HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
ARCS DI KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 2 SAWIT
TAHUN AJARAN 2014/2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

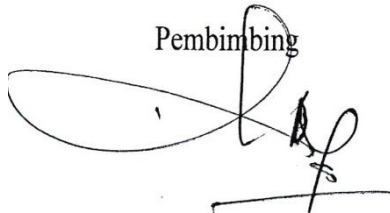
AYU METI SEPTIANINGSIH

A420 110 080

Artikel Publikasi ini telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi

Surakarta,

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a smaller, more complex flourish.

Dr. Sofyan Anif, M.Si

NIK 547

Tanggal Persetujuan:

26 Maret 2015

**SCIENCE OUTCOMES FOR ARCS APPLICATION TO IMPROVE
LEARNING IN VIIIth GRADE OF SAWIT JUNIOR HIGH SCHOOL
EVEN SECOND SEMESTER AT 2014/2015 OF ACADEMIC YEAR**

Ayu Meti Septianingsih, A420110080, Biology Education Program Thesis, Surakarta:
Faculty of Teacher Training and Education University of Muhammadiyah Surakarta
MetiArdive21@gmail.com

ABSTRACT

Model learning based on motivation that emphasizes the attention, relevance, confidence, satisfaction is aimed at knowing about science outcomes learning of VIII grade, in science material stages of human development. Return to the school-Based Curriculum, learning is still focused on teacher, low of learning outcomes and attention in class, low of model variation encourages the researcher to make this model as an alternative and satisfactory achievement through aspects of the model. The research design of experimental quasi with non-equivalent control group is done by examining comparing, analyzing the results of the pre-test, post-test and other data. The results of the research show that there are $\geq 85\%$ of students are completed by getting grades ≥ 75 (minimum mastery criteria) with post-test and pre-test range of mark between 50 to 100. Means is obtained by experimental class is higher (81,07) than the control group (74,45), other results are shown in normality test, the distribution of data is not normal, p-value result of the Kolmogorov-Smirnov scale > 0.05 . The homogeneity test was also obtained data which is homogeneous (0,717; 0,841, Based on Mean value). Based on hypothesis there are influence on learning outcomes (with a p-value of 0.000 in the post-test) with the percentage contribution perception questionnaire of learning 76%(attention), 77%(relevance), 78%(confidence) , 80%(satisfaction).

Key words: arcs, learning model, science outcomes.

HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN ARCS DI KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 2 SAWIT TAHUN AJARAN 2014/2015

Ayu Meti Septianingsih ⁽¹⁾, A420110080, Program Studi Pendidikan Biologi, Sofyan Anif ⁽²⁾, Dosen Pembimbing, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

ABSTRAK

Model pembelajaran berbasis motivasi yang mengutamakan *attention, relevance, confidence, satisfaction* (ARCS) bertujuan mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII, pada materi IPA tahapan perkembangan manusia. Kembalinya sekolah tersebut pada KTSP, pembelajaran *teacher center*, hasil belajar dan perhatian dalam kelas masih rendah, serta kurangnya variasi model pembelajaran mendorong penelitian ini untuk menjadikan model sebagai alternatif pencapaian hasil yang memuaskan melalui aspek dalam model. Penelitian dengan desain *quasi eksperimen, non-equivalent control group* dengan cara menguji, membandingkan, menganalisis hasil *pre-test, post-test* dan data lain hasil kelas perlakuan. Hasil penelitian terdapat $\geq 85\%$ dari jumlah siswa tuntas dengan nilai ≥ 75 (KKM sekolah), rentang nilai yang dihasilkan 50 hingga 100 pada *pre-test* dan *post-test*nya. *Means* yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi (81,07) daripada kelas kontrol (74,44). Hasil uji normalitas, data berdistribusi tidak normal yaitu *p-value* pada skala *kolmogorov-smirnov* $< 0,05$. Uji homogenitas juga diperoleh data homogen (0,717; 0,841) nilai *Based on Mean*). Berdasarkan keterangan tersebut kemudian dilakukan Hipotesis didapatkan adanya perbedaan pada hasil akhir pembelajaran dibuktikan oleh uji *wilcoxon p-value* 0,000 pada *post-test* dengan persentase *self assesment* 76%(*attention*), 77% (*relevance*), 78%(*confidence*), 80%(*satisfaction*).

Kata Kunci: *arcs*, model pembelajaran, hasil belajar IPA.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga sebagai kegiatan mentransfer suatu ilmu atau pengetahuan dari guru ke peserta didik, melalui proses yang disebut pembelajaran. Pembelajaran melibatkan kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala komponen dan sumber yang ada. Komponen tersebut meliputi guru, siswa, kurikulum, strategi, pendekatan, taktik pengajaran. Komponen yang berperan sangat tinggi dalam proses pembelajaran di kelas untuk mewujudkan suasana dan meningkatkan kualitas pembelajaran adalah metode dan model pembelajaran. Model menunjukkan arah ke mana hasil belajar akan optimal, sedang, dan rendah. Mengingat KTSP jauh lebih luas jangkauannya, maka diberikan kebebasan bagi guru dalam mengeksplor kemampuan pada siswa.

Hasil Observasi di sekolah oleh peneliti menunjukkan bahwa a) pembelajaran kebanyakan masih berpusat kepada guru b) siswa pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru, c) siswa ramai pada setiap pembelajaran. d) konsentrasi dan pemahaman siswa masih rendah e) tingkat keaktifan dan hasil belajar belum sesuai harapan atau rendah f) Kurang bervariasi metode khusus. Hal-hal tersebut melatar belakangi peneliti melakukan penelitian eksperimen dalam kelas dengan menggunakan model yang berbasis motivasi, pada materi “Tahapan Perkembangan Manusia”.

Penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sawit, memiliki tujuan sebagai berikut: (1.) Mengetahui hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Arcs* di Kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Sawit tahun ajaran 2014/2015. 2) Mengetahui seberapa besar persentase aspek dalam model pembelajaran *Arcs* yang meliputi perhatian siswa, relevansi terhadap materi, kepercayaan diri siswa dan kepuasan siswa terhadap hasil belajar IPA di kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Sawit tahun ajaran 2014/2015.

Pembelajaran sendiri merupakan proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi baik di dalam diri siswa dan di luar diri siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar tertentu, dengan prinsip: Interaktif, Inspiratif,

Menyenangkan, Menantang, Motivasi (Sanjaya, 2008:172-174). Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar juga sebagai upaya dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi siswa (Sardiman, 2001:45-46).

Sains adalah produk dan proses. Sebagai produk, sains adalah sebatang tubuh pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenai dunia fisik alami. Sementara sebagai proses, sains yang mencakup menelusuri, mengamati, dan melakukan percobaan sangatlah penting agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses ilmiah karena keterampilan yang mereka dapat dibawa ke perkembangan lainnya dan akan bermanfaat selama hidupnya (Yuliati, 2010:18-19). Pembelajaran *sains* bertujuan agar siswa dapat menguasai konsep-konsep IPA. Pembelajaran *sains* harus menjadikan siswa tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang konsep-konsep *sains*, tetapi juga harus menjadikan siswa terampil berpikir, bersikap dan bertindak berdasarkan pemahaman tentang konsep dan prinsip *sains* (Sugiharto *et all*, 2011:35).

Salah satu komponen dalam pembelajaran meliputi: Pendekatan yang diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2010:126-127), Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun agar tujuan tercapai secara optimal, dan hasil belajar yang merupakan hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar (Sudjana, 2000:111).

Komponen selanjutnya adalah evaluasi yang merupakan sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan inilah yang disebut sebagai hasil evaluasi (Arikunto, 2010:36-37). Kelas dinyatakan mencapai hasil yang baik jika 85% dari jumlah siswa mengalami ketuntasan belajar secara klasikal. Tercapainya suatu pembelajaran yang baik didukung pemilihan pengajaran yang tepat oleh guru.

Motivasi berawal dari kata “motif”, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. (Sardiman, 2001:71). bentuk-bentuk motivasi dalam pembelajaran menurut Sardiman (dalam Suparman, 2010:52-54) meliputi:

memberi angka, hadiah, saingan dan kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, minat, hasyrat untuk belajar. Model pembelajaran yang berbasis motivasi adalah model *Arcs*, model pembelajaran yang terdiri empat aspek motivasi yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (kegunaan), *confidence* (percaya diri), *satisfaction* (kepuasan) yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran (Trisnawati, 2007:57-69).

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian dari Winaya *et all* (2013) berjudul “pengaruh model *arcs* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD CHIS Denpasar terdapat kesimpulan hasil pembelajaran IPS pada model pembelajaran *Arcs* lebih tinggi dari pada kelompok pembelajaran konvensional dengan pengujian hipotesis dengan uji *f* dan ditinjau dari rata-rata kelas, menunjukkan skor rata-rata hasil belajar hasil belajar IPS sebesar 78,80, sedangkan kelompok A2 (pembelajaran konvensional) mendapatkan skor rata-rata hasil belajar IPS yaitu 50,0571. Hasil pengujian anakova satu jalur (uji *F*) dengan pengendali motivasi hasil $F_{hitung} = 47,560$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,99$ (dengan $db=1,67$ dan $\alpha= 0,05$).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental, non-equivalent control group*, desain ini menggunakan kelompok kontrol dengan adanya *pre-test* dan *post-test* (Notoatmodjo, 2010: 62-63). Populasi penelitian adalah Siswa kelas VIII dengan jumlah tujuh kelas (VIII A – VIIIG) semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran IPA. Sampel yang digunakan sebanyak 55 responden meliputi 2 kelas yaitu kelas VIII E sebagai kontrol dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen di semester genap SMP Negeri 2 Sawit Tahun Ajaran 2014/2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Random Sampling*. Data yang diuji berupa jenis data kuantitatif, dengan mengukur hasil belajar IPA sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas VIII kontrol (VIII E) dan eksperimen (VIII F) Mengukur *self assesment* pada masing-masing butir indikator pembelajaran.

Kedua data diuji dengan penskoran yaitu pada uji validitas dan reabilitas, setelah itu dilakukan perhitungan frekuensi perolehan penskoran pada hasil belajar siswa dari soal, dengan mengetahui nilai rata-rata, *median*, *modus*, *standat deviasi*, nilai maksimum dan nilai minimum pada kedua kelas tersebut. Uji selanjutnya adalah uji normalitas dan uji homogeneitas. Kedua data baik *pre-test* dan *post-test* jika diperoleh normal pada uji normalitas maka lolos pada uji prasyarat selanjutnya yaitu uji *t* (*paired t-test*). *Paired t-test* merupakan uji hipotesis atau pengaruh pada kedua perlakuan. Jika berdasarkan uji normalitas diperoleh data tidak normal, maka uji yang digunakan adalah uji *wilcoxon*. Sementara untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari masing-masing kelas dan perlakuan dilakukan uji *U-Man Whitney* (jika tidak normal dan uji *Independent t-test* jika data yang diperoleh normal). Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan hasilnya menunjukkan data tidak normal dengan perolehan taraf signifikansi $< 0,05$, maka uji selanjutnya yang digunakan adalah uji *wilcoxon* dan uji *U-Man Whitney*.

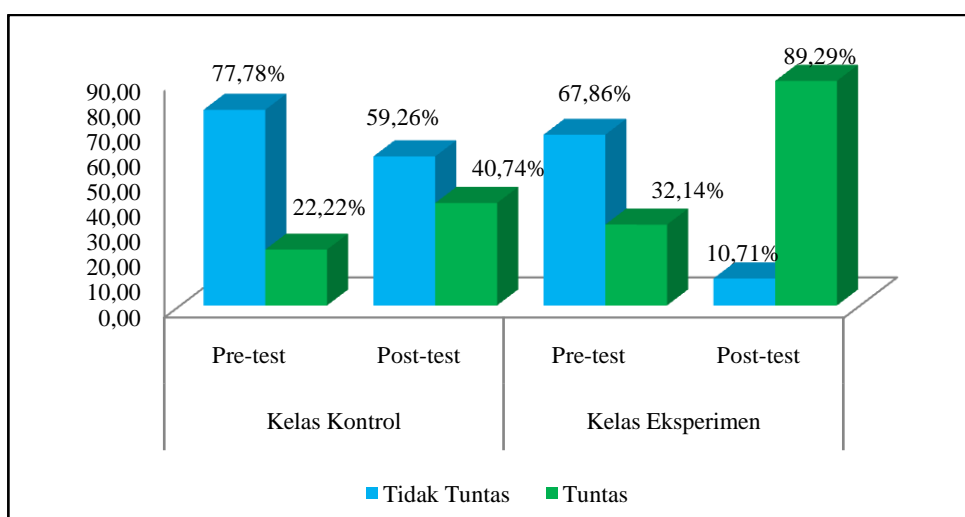
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Soal *Pre-test* dan *Post-test* Pertemuan I dan II pada Kelas Eksperimen dan Kontrol (VIII E dan VIII F)

No	Keterangan	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
		<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>		
		P1	P1	P2	P1	P1	P2
1.	Rata-rata	65,185	76,30	72,59	67,321	78,57	83,57
2.	Nilai Maksimal	80	100	100	85	90	100
3.	Nilai Minimal	50	60	50	50	60	60
RATA-RATA (total)		65,185	74,444		67,321	81,071	

Tabel di atas merupakan rekapitulasi perhitungan pada skor *pre-test* dan *post-test* pertemuan I dan II, untuk kelas kontrol (pembelajaran konvensional) dan kelas eksperimen (model pembelajaran *arcs*). Hasil pembelajaran di kelas kontrol, hasil akhir belajar siswa rata-ratanya menjadi 76,30 di pertemuan I dengan persentase peningkatan sebesar 17,05% dari hasil rata-rata *pre-test* yaitu 65,185. Pertemuan II rata-ratanya 72,59 mengalami penurunan sebanyak 4,86% dari hasil *post-test* di pertemuan sebelumnya, namun mengalami kenaikan persentase sebesar 11,35% dari nilai *pre-test*nya yaitu 65,185. Hasil belajar di kelas eksperimen, peningkatan

tampak pada masing-masing pertemuan setelah pemberian perlakuan dengan model pembelajaran *arcs*. Pertemuan I kenaikan persentase rata-rata hasil belajar sebesar 16,71% dengan rata-rata nilai 78,57 dari hasil pre-testnya yaitu 67,321. Pertemuan II juga terjadi kenaikan persentase dari rata-rata nilai hasil belajar berdasarkan pertemuan sebelumnya dengan persentase 6,36 %. Nilai rata-rata pertemuan kedua yaitu 83,57, naik sebesar 24,13% dari hasil pre-test dipertemuan tersebut yaitu 67,321. Rata-rata total hasil belajar pertemuan I dan II di kelas kontrol yaitu 74,444. Sementara hasil rata-rata total pertemuan I dan II di kelas eksperimen yaitu 81,071. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar di kedua kelas, pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar (nilai *pos-test*) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.



Output frekuensi dari grafik nilai *pre-test* dan *post-test*, pada nilai *pre-test* sebanyak 77,78% dari jumlah persentase siswa kelas kontrol tidak lulus, hasil lain sebanyak 67,89% dari jumlah persentase siswa dalam kelas eksperimen (pembelajaran *arcs*) tidak tuntas, dengan nilai rata-rata di bawah standart KKM sekolahan. Hasil setelah dilakukan pembelajaran terjadi penurunan pada frekuensi tidak tuntas, sehingga persentase tuntas bertambah, yaitu pada kelas kontrol (40,74%) dan kelas eksperimen (89,29%).

Tabel 2. Uji Normalitas *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen (VIII F) dan kontrol (VIII E) SMP Negeri 2 Boyolali

No	Data	<i>p-value</i>			
		<i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	<i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	<i>Post-test</i> Kelompok Kontrol
1.	Soal materi perkembangan pada manusia	0,092 (*)	0,078(*)	0,027	0,009

Hasil uji *Kolmogorov-smirnov* normalitas soal dari materi perkembangan manusia didapatkan 2 nilai *p-value* normal pada *pre-test* kontrol dan eksperimen dikatakan normal jika nilai tersebut $> 0,05$. Pada nilai *p-value post-test* data dinyatakan tidak normal karena nilainya $< 0,05$ yaitu 0,025 dan 0,009.

Uji hipotesis disebut juga analisis varian digunakan untuk menyimpulkan ada tidaknya perbedaan rata-rata pada kelompok populasi. Uji hipotesis ini digunakan setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas pada data. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji nonparametrik *wilcoxon* sebagai alternatif uji *t* berpasangan (*paired sampel t-test*). Uji *wilcoxon* digunakan untuk menguji data yang sifatnya berpasangan dan hasil normalitas tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil uji *wilcoxon* pada pembelajaran model ARCS dan kontrol (konvensional) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit

Kelompok	Rata-rata		<i>Std.</i> <i>Deviation</i>	<i>p-value</i>	Kesimpulan	Analisis
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>				
Kontrol	65,19	74,44	$\pm 8,95$	0,023	Tidak Signifikan	<i>Uji wilcoxon</i>
Eksperimen	67,32	81,07	$\pm 6,14$	0,000	Tidak Signifikan	<i>Uji wilcoxon</i>

Berdasarkan Tabel 5, perhitungan melalui uji *wilcoxon* antar kedua kelas menunjukkan nilai *p-value a syimp 2 tail* yang diperoleh nilainya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 (kelas eksperimen) dan 0,023 (kelas kontrol). Hal ini berarti H_0 ditolak dengan asumsi adanya perbedaan hasil belajar pada kedua kelas, dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar, kelas eksperimen lebih tinggi hasilnya dibandingkan kelas kontrol yaitu 74,44 untuk rata-rata kelas kontrol dan 81,07 untuk kelas eksperimen atau terdapat pengaruh pada pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut.

Pertemuan I

Tabel 7. Hasil Penskoran *Self-Assesment* pertemuan I dan II di kelas eksperimen (Model Pembelajaran Arcs) dan Kelas Kontrol (Model Pembelajaran Konvensional)

NO	Indikator	Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
		P1	Kategori	P2	Kategori	P1	Kategori	P2	Kategori
1.	<i>Attention</i> (Perhatian)	74%	Tinggi	76%	Sangat Tinggi	76%	Sangat Tinggi	76%	Sangat Tinggi
2.	<i>Relevance</i> (Relevansi)	71%	Tinggi	72%	Tinggi	72%	Tinggi	82%	Sangat Tinggi
3.	<i>Confidence</i> (Percaya Diri)	73%	Tinggi	75%	Tinggi	73%	Tinggi	82%	Sangat Tinggi
4.	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	77%	Sangat Tinggi	77%	Sangat Tinggi	74%	Tinggi	85%	Sangat Tinggi

Kelas eksperimen atau kelas VIII F menggunakan model pembelajaran *arcs* dengan basis motivasi (*motivation*) yang mengutamakan aspek perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*). Hasil skoring dari *self-assesment* pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua tiap indikatornya. Pada indikator *confidence*, misalnya terjadi peningkatan persentase sebesar 9%, diikuti indikator lain seperti: motivasi, relevansi dan *satisfaction* (kepuasaan). Indikator *attention* tidak mengalami perubahan, konstan dengan persentase 76% pada pertemuan I dan II. Hasil pertemuan pertama berdasarkan rentang kategori kriteria, hanya terdapat 2 indikator yang berkategori sangat tinggi yaitu indikator *attention* dan *satisfaction*. Kategori sangat tinggi memiliki rentang antara 76% -100%.

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran arcs lebih baik dan lebih tinggi dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajara konvensional, terbukti dari hasil perhitungan uji wilcoxon pada hasil belajar yaitu diperoleh 0,023 (kelas kontrol) dan 0,000 (kelas eksperimen) hasil *p-value* < taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti kelas dan perlakuan mendukung hasil belajar optimal atau baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, uatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 36-37
- Maidiyah, Erni dan Cut Zulisna Fonda. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Arcs pada Materi Statistika di Kelas IX SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh*. Jurnal Peluang, vol 1(2), 12-2. ISSN: 2302-5158
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 24-63
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 26-174
- Sanjaya. Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran “ Berorientasi Standart Proses ”*. Jakarta: Prenada Media Group. 24-127
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada. 35-72
- Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 52-54
- Suciati *et all*. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi : Proyek Pengembangan UT Ditjen*. Jakarta: PT Dep. Pendidikan Nasional. 42
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo. 29-117
- Trisnawati.2007. *Implementasi Model Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Brebes*. Semarang:Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Undang-Undang RI No 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dharma Bakti. Pasal 17 (1) (2)
- Wawan, dan Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widiyanto, Joko.2014. *SPSS for Windows untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: Laboratorium Komputer FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. 34-37

Winaya, I Made Astra, Lesmawan Wayan, Dantes Nyoman. 2013. *Pengaruh Model ARCS Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Chis Denpasar*. Journal Program Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.3.

Yuliati, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains “di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Indeks. Hal: 18-19